

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Tentu saja bahwa belajar bukanlah hanya kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya.¹ Maka dari itu anak harus digali lebih dari banyak hal sehingga memahami metode belajar anak dengan karakteristik anak masing-masing.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keahlian yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Ki Hajar Dewantara menggambarkan pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan moral, pemikiran, dan fisik anak agar mereka bisa hidup harmonis dengan alam dan masyarakat. Pendidikan

¹ Ariesta Kartika Sari, 'Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual , Auditorial , Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1.1 (2014), pp. 1–12.

juga berfungsi untuk memperkuat keterampilan, membentuk karakter, dan membangun peradaban suatu bangsa, sekaligus merespons perubahan positif dalam perilaku individu dan sosial siswa.²

Secara umum, belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengumpulkan informasi atau pengetahuan, baik yang diperoleh dari orang lain seperti dari guru maupun mencari ilmu secara mandiri seperti dengan membaca. Menurut Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut dapat mengarah ke tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada pula kemungkinan mengarah ke tingkah laku yang lebih buruk. Djamarah mendefinisikan belajar sebagai serangkaian kegiatan fisik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam hubungannya dengan lingkungannya yang meliputi kognitif, emosional dan psikomotorik.³

Kecenderungan seseorang untuk belajar cukup beragam dan dipengaruhi oleh berbagai unsur. Cara seseorang menyerap informasi, mengolahnya, dan menunjukkannya dalam bentuk nyata perilaku hidupnya disebut gaya/tipe belajar. Meskipun setiap orang memiliki gaya dan tipologi belajar yang unik, beberapa orang mungkin memiliki ciri-ciri tertentu. Pada kenyataannya, tipologi dan gaya belajar memiliki dampak pada hasil belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian orang mudah

² Alifia Najma Sholikha and others, 'CENDEKIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR RENDAH DI KELAS V CENDEKIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan , Volume 12 No . 2 , September 2024', 2003, pp. 187–95.

³ Kiki Eviana Effendi, 'Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas 4 Tema 3 Di SDN 01 Manisrejo', Prosiding Konferensi Volume 3 (2022) h. 70.

menyerap informasi baru dengan mendengarnya langsung dari sumbernya, sementara yang lain perlu memberikan bukti atas tindakan mereka.⁴

Setiap murid memiliki cara belajar yang unik, sehingga pendidik diharapkan untuk menyesuaikan cara mengajar dengan karakteristik masing-masing siswa agar mereka dapat lebih baik memahami materi yang diajarkan. Penting untuk diingat bahwa tidak semua murid mempelajari dengan cara yang serupa. Meskipun mereka berada di sekolah yang sama atau dalam kelas yang sama, kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap pelajaran bisa bervariasi, ada yang cepat, ada yang sedang, dan beberapa yang sangat lambat. Mengetahui gaya belajar siswa adalah hal yang krusial bagi guru, karena dengan demikian guru dapat mengatur kegiatan belajar di kelas sesuai kebutuhan individual siswa. Setidaknya, guru akan berusaha menerapkan beragam metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar merupakan cara untuk mengenali karakteristik cara setiap orang belajar atau bagaimana mereka berfokus pada proses serta memahami kesulitan dan informasi baru melalui persepsi yang berbeda.⁵

Menurut O'Brien, anak dengan gaya belajar kinestetik akan belajar paling baik dengan cara menyentuh, membongkar, dan mengerjakan sendiri (learning by doing). Gaya belajar kinestetik juga memengaruhi

⁴ MISLIAWATI MISLIAWATI, 'Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Kelas Vii Smpn 1 Pelepat Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018', *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1.3 (2021), pp. 226–32.

⁵ Dovi Padrianto, 'PENGARUH GAYA BELAJAR PADA ANAK USIA', *Http://Studentjournal.laincurup.Ac.Id/Index.Php/Skula*, 3 (2023), p. 165.

perkembangan motorik anak untuk mendukung keseimbangan saat melakukan aktivitas seperti menari, berlari, memanjat, melompat, bersepeda, dan lain sebagainya. Peran keterampilan motorik membantu anak menciptakan kepuasan belajar dan aktivitas yang mendukung metabolisme tubuh anak selain membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sebagai sumber belajar dan bermain.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka telah ada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Secara khusus penelitian yang dilakukan oleh Siska Maria N. dan Wuri Astuti mengenai Gaya Belajar Kinestetik Anak TK Muslimat NU 9 Ahmad Yani, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Jalan Kepunden 2 RT 5 RW 9, ditemukan bahwa anak Ananda FEV: (1) tidak mau mengerjakan lebih dari dua lembar kerja di kelas; (2) tidak mau duduk diam dalam waktu lama; (3) memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap semua benda; (4) lebih suka bermain peran; (5) kurang melakukan kegiatan membaca dan menulis; (6) Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan orang tua, dan aktivitas anak di rumah diketahui bahwa anak lebih tertarik dengan permainan di luar kelas, (1) terlihat jahil dan hiperaktif di lingkungan sekitar, (2) senang melempar mainan saat bermain, (3) tidak suka belajar dengan cara menulis di kertas, (4) lebih suka bercerita, belajar dengan gerakan dan bermain peran, (5) anak senang memanipulasi benda. (6) anak FEV cepat bertanya dan mengajak bermain jika baru pertama kali bertemu

⁶ Siska Maria Natalia and Wuri Astuti, 'Gaya Belajar Kinestetik Anak Tk Muslimat Nu 9 Ahmad Yani', *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2019), p. 62.

dengan seseorang, Menurut pengasuh dan anggota keluarga dekat anak-anak dengan FEV: (1) suka bertanya ketika melihat sesuatu atau kejadian di sekitar mereka; (2) mendekati dan menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka ketika berbicara; (3) suka bermain dengan benda-benda (peralatan rumah tangga, media bermain); (4) ketika ditanya, mereka akan menjelaskan bahwa anak-anak dengan FEV masih terlalu kecil dan belum berkembang untuk mengikuti instruksi; dan (5) memiliki banyak teman dan ramah dengan tetangga. Menurut keadaan yang dilihat oleh para pendidik, pembelajar kinestetik ditakuti karena mengganggu kegiatan pendidikan yang akan memengaruhi pembelajar lain dengan meniru tindakan mereka.

Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik memperlihatkan karakteristik yang mencerminkan metode belajar melalui pengalaman fisik, seperti yang ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari studi mengenai anak-anak dengan gaya belajar tersebut. Selain menunjukkan ketidakmampuan untuk tetap tenang dalam beberapa situasi, seperti saat berdoa, berbaris, dan mendengarkan instruksi dari guru, mereka juga paling efektif belajar dengan menggunakan alat bantu visual. Mereka cenderung tidak bisa duduk di satu tempat terlalu lama dan menyelesaikan berbagai aktivitas dalam waktu di bawah 30 menit. Setelah dilakukan

penelitian, informasi mengenai anak dengan gaya belajar kinestetik berhasil dikumpulkan.⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lilik Afidah selaku pendidik mengenai perilaku siswa dengan gaya belajar kinestetik selama proses pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelompok A RA Miftahul Ulum Pandanarum pada saat PLP.

Setelah peneliti mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasi lokasi penelitian, ternyata perilaku anak dengan gaya belajar kinestetik ini sudah terlihat dari perilaku anak yang berinisial “A” saat diluar pembelajaran dan di saat proses pembelajaran dimulai yang tidak bisa diam di waktu yang terlalu lama, mencari perhatian kepada orang lain dan suka menjahili temannya. Dengan hal ini guru/pendidik dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapinya. Sehingga siswa tersebut bisa menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana guru dalam membina dan mendidik anak didiknya dengan karakteristik anak yang berbeda-beda.

⁷ Natalia and Astuti, 'Gaya Belajar Kinestetik Anak Tk Muslimat Nu 9 Ahmad Yani' *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2019), pp. 65-66.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Anak Dengan Gaya Belajar Kinestetik” (Studi Kasus di Kelompok A RA Miftahul Ulum Pandanarum).

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas.

1. Bagaimana perilaku anak yang memiliki gaya belajar kinestetik di dalam lingkungan sekolah di Kelompok A RA Miftahul Ulum Pandanarum?
2. Bagaimana pengaruh model gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar anak di Kelompok A RA Miftahul Ulum Pandanarum?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perilaku anak yang memiliki gaya belajar kinestetik di dalam lingkungan pembelajaran di Kelompok A RA Miftahul Ulum Pandanarum.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh model gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar anak yang memiliki gaya belajar kinestetik di Kelompok A RA Miftahul Ulum Pandanarum.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah keuntungan yang diharapkan bagi para peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang perilaku anak dengan gaya belajar kinestetik di Kelompok A RA Miftahul Ulum Pandanarum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku anak khususnya dalam konteks gaya belajar kinestetik. Ini bisa membantu dalam merumuskan teori-teori perilaku anak yang lebih tepat.

b. Bagi Pendidik/Guru

Dengan mengetahui perilaku anak yang memiliki gaya belajar kinestetik, guru dapat merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai, seperti penggunaan aktivitas fisik, permainan, atau eksperimen langsung yang melibatkan gerakan tubuh.

c. Bagi Anak

Anak belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya, mereka merasa lebih mampu dan percaya diri dalam memahami pelajaran. Ini berkontribusi pada perkembangan emosional dan sosial mereka.